

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif eksploratif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan suatu objek secara relatif mendalam atau dengan kata lain penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala kita belum mengetahui secara persis dan spesifik mengenai objek penelitian kita.

Penelitian kualitatif yang dilakukan akan mengkaji dan menganalisis data yang dikumpulkan berupa angket, tes tertulis dan hasil wawancara. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dideskripsikan untuk menganalisis kemampuan literasi matematis yang di tinjau dari gaya kognitif *field dependen-independent* dan metakognisi. Kemudian dilakukan analisis kemampuan literasi matematis siswa yang mencapai level kemampuan literasi matematisnya di tinjau dari gaya kognitif *field dependent-independent* dan metakognisinya.

Jenis penelitian ini adalah eksplorasi, karena bukan melakukan pengujian hipotesis atau suatu fenomena, tetapi lebih menekankan pada upaya eksplorasi terhadap hakikat atau sifat dasar fenomena sosial tertentu. Siswa akan dieksplorasi melalui tes dan wawancara untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis yang ditinjau dari gaya kognitif *field dependent-field independent* dan metakognisi.

#### **3.2. Sumber Data Penelitian**

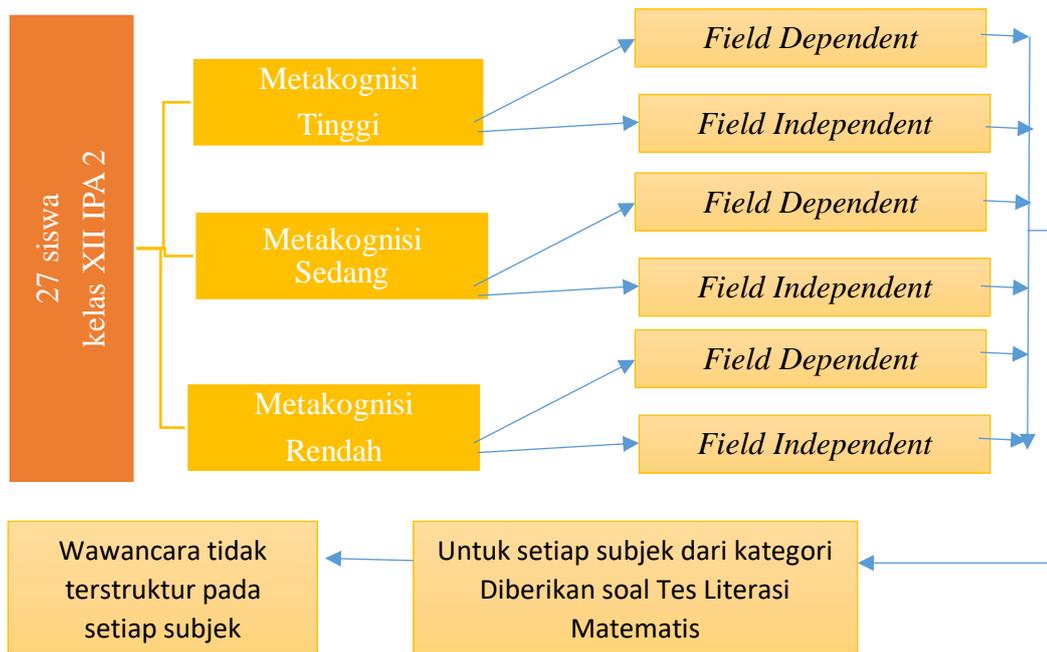
Sumber data dalam penelitian ini meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).

##### **3.2.1 Tempat (*Place*)**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Ciamis yang bertempat di Jl. Bojonghuni No. 87, Telp. (0265) 773890 Ciamis 46214.

### 3.2.2 Pelaku (*Actor*)

Pelaku pada penelitian ini diperoleh 6 (enam) kelompok subjek dengan menggunakan cara *purposive* berdasarkan kriteria yang diharapkan peneliti, yaitu siswa dari semua kategori metakognisi yang memiliki gaya kognitif *field dependent-field independent* dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis serta dapat berkomunikasi dengan baik pada saat wawancara dengan alasan dapat memberikan informasi yang cukup. Langkah pertama dalam menentukan subjek peneliti dalam menentukan pelaku yaitu siswa dari kelas XII IPA 2 diberikan tes angket berupa Jr. Mai untuk memisahkan siswa ke dalam kategori metakognisi tinggi, sedang, dan rendah. Hasil dari pengkategorian meliputi, metakognisi tinggi sebanyak 5 siswa, metakognisi sedang sebanyak 16 siswa, dan metakognisi rendah sebanyak 6 siswa. Kemudian siswa dari setiap kategori diambil untuk mengerjakan *Group Embedded Figure Test* (GEFT) terlebih dahulu untuk memisahkan siswa ke dalam kategori gaya kognitif *field dependent-field independent*. Hasil dari pengkategorian siswa yang memiliki kemampuan metakognisi tinggi yaitu sebanyak 2 siswa dengan gaya kognitif *field dependent* dan 3 siswa dengan gaya kognitif *field independent*, sedangkan yang memiliki kemampuan metakognisi sedang yaitu sebanyak 10 siswa dengan gaya kognitif *field dependent* dan 6 siswa dengan gaya kognitif *field independent*, dan yang memiliki kemampuan metakognisi rendah yaitu sebanyak 4 siswa dengan gaya kognitif *field dependent* dan 2 siswa dengan gaya kognitif *field independent*. Langkah-langkah pengambilan subjek dapat dilihat dari gambar 3.1



**Gambar 3.1 Langkah-langkah Pengambilan Subjek**

Adapun 6 (enam) subjek penelitian tersebut meliputi 1 subjek yang mempunyai gaya kognitif *field dependent* dengan metakognisi tinggi (FDMT), 1 subjek yang mempunyai gaya kognitif *field independent* dengan metakognisi tinggi (FIMT), 1 subjek mempunyai gaya kognitif *field dependent* dengan metakognisi sedang (FDMS), 1 subjek mempunyai gaya kognitif *field independent* dengan metakognisi sedang (FIMS), 1 subjek mempunyai gaya kognitif *field dependent* dengan metakognisi rendah (FDMR), 1 subjek mempunyai gaya kognitif *field independent* dengan metakognisi rendah (FIMR). Langkah terakhir setiap siswa dari 6 kategori diberikan soal tes kemampuan literasi matematis dan dilakukan wawancara secara tidak terstruktur sampai diperoleh data lengkap untuk dijadikan subjek penelitian.

### 3.3.3 Aktivitas

Fokus aktivitas pada penelitian ini adalah proses siswa menyelesaikan soal literasi matematis. Dengan mengkaji gaya kognitif dan metakognisi siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematis tersebut maka dapat memberikan gambaran kepada peneliti mengenai kemampuan literasi matematis siswa dengan meninjaunya dari gaya kognitif *field dependent-field independent* dan metakognisi

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *think aloud*. *Think aloud* adalah suatu metode, dimana subjek diminta untuk menuangkan pikirannya dengan keras selama menyelesaikan suatu masalah dan menganalisis hasil atau mengulangi lagi jika ada yang perlu dikemukakan selama proses penyelesaian masalah, dengan kata lain memberikan kesempatan pada subjek untuk menyatakan sesuatu yang sedang dipikirkan (Someren, 1994; Widodo&Sujadi, 2015). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *The Group Embedded Figure Test (GEFT)*, angket *Junior Metakognitive Awareness Inventory (Jr. MAI)*, tes kemampuan literasi matematis, dan hasil wawancara. Pengumpulan data tersebut diperoleh melalui:

#### 3.3.1 *The Group Embedded Figure Test (GEFT)*

*The Group Embedded Figure Test (GEFT)* merupakan tes yang telah digunakan dengan tingkat keakuratan yang tinggi. Tes ini digunakan untuk mengklasifikasikan subjek penelitian ke dalam gaya kognitif *field dependent-field independent*. *The Group Embedded Figure Test GEFT* berisikan suatu perintah untuk menebali gambar sederhana di dalam pola gambar yang rumit.

#### 3.3.2 *Angket Junior Metakognitive Awareness Inventory (Jr. MAI)*

Angket Jr MAI yang dimodifikasi dari Sperling, Howard, Miller, dan Murphy (2002). Jr MAI terdiri dari 18 pernyataan positif. Angket Jr. MAI dapat digunakan untuk menilai atau mengukur metakognisi siswa dalam pembelajaran sesuai dengan pendapat Sperling, Howard, Miller, Murphy (2002) “ *Jr. MAI appropriate for assessing metacognition in children in grades 3-9*” (p. 51). Angket ini digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan metakognisi. Akan dipilih 3 siswa dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah.

#### 3.3.3 *Tes Kemampuan Literasi Matematis*

Tes kemampuan literasi matematis diberikan kepada siswa untuk di isi, kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi. Tes kemampuan literasi ini mencakup dalam indikator kemampuan literasi matematis siswa, yaitu merumuskan masalah dunia nyata secara sistematis; menggunakan atau menerapkan matematis untuk memecahkan

masalah dirumuskan secara matematis dan untuk mengaplikasikan rumus dan konsep yang didapat.

### **3.3.4 Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewed) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Moleong, 2017). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur, dilakukan untuk menggali informasi pemahaman lebih dalam dan mengungkapkan kemampuan literas matematis siswa. Siswa yang mampu menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis dengan baik dan dapat memberikan informasi dirasa sudah cukup untuk menjawab permasalahan pada penelitian.

## **3.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan hal yang paling penting, dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dalam proses pengumpulan data dan menginterpretasikan data yang ada. Beberapa instrumen pendukung pada penelitian ini meliputi :

### **3.4.1 *The Group Embedded Figure Test (GEFT)***

Lembar tes *Group Embedded Figure Test (GEFT)* merupakan tes yang diadopsi dari Zakiah, 2017; Clark & Seat, 2000 yang berasal dari pengembangan Witkin yang berisikan perintah untuk menebali gambar sederhana. Instrumen *The Group Embedded Figure Test (GEFT)* dalam penelitian ini merupakan instrument yang digunakan untuk mengklasifikasikan siswa berdasarkan gaya konitif *field dependent-field independent* dalam pemilihan subjek siswa. *The Group Embedded Figure Test (GEFT)* mengharuskan siswa untuk meletakkan atau memberikan garis tebal pada bentuk geometri yang terlihat dalam bentuk yang lebih kompleks. Terdapat 18 soal yang merupakan bagian dari tes dengan kriteria penentuan kelompok merujuk pada pendapat Kepner dan Neimark. *The Group Embedded Figure Test (GEFT)* ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian satu terdiri dari 7 soal sebagai soal latihan pada soal ini tidak diberikan skor. Bagian dua dan tiga terdiri

dari 9 soal setiap soal diberi skor 1 jika menjawab benar dan 0 apabila tidak menjawab benar. Pada bagian satu siswa diberikan waktu 5 menit untuk menjawab, pada bagian ke dua dan ke tiga diberi waktu untuk menjawab masing-masing 9 menit. Tes gaya kognitif Penggolongan siswa dikatakan dalam kategori *field dependent-field independent* dapat menggunakan kategori yang dirumuskan oleh Gordon, H.R., & Wyant (Puspananda & Suriyah, 2017)

### 3.4.2 Angket *Junior Metakognitive Awareness Inventory* (Jr. MAI)

Angket yang digunakan untuk mengukur metakognisi siswa diadaptasikan dari Sperling, et al (2002). Alasan peneliti memodifikasi angket dikarenakan menyesuaikan dengan bahasa di tempat peneliti agar dapat lebih dipahami maksud dan tujuan dari pernyataan yang disediakan. Angket ini digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan metakognisi, dari hasil angket tersebut siswa dikelompokkan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Kisi-kisi angket *Junior Metacognitive Awareness Inventory* (Jr MAI) disajikan pada tabel 3.1

**Tabel. 3.1 Kisi-kisi angket Jr. MAI**

No	Komponen Metakognisi	Nomor Butir Jr MAI
<b>1.</b>	<b>Pengetahuan tentang Kognisi (<i>Knowledge about Cognition</i>)</b>	
	Pengetahuan Deklaratif ( <i>declarative knowledge</i> )	1, 4, 12
	Pengetahuan Prosedural ( <i>procedural knowledge</i> )	3, 16
	Pengetahuan Kondisional ( <i>conditional knowledge</i> )	2, 5, 13, 14
<b>2.</b>	<b>Regulasi Kognisi (<i>Regulation of Cognition</i>)</b>	
	Perencanaan ( <i>planning</i> )	9, 18
	Strategi Mengelola Informasi ( <i>information management strategies</i> )	6, 11
	Pemantauan ( <i>monitoring</i> )	8, 10, 15
	Evaluasi ( <i>evaluation</i> )	7, 17

(Adaptasi dari Sperling *et al*, 2002)

Sebelum digunakan, instrumen angket *Junior Metakognitive Awareness Inventory* (Jr. MAI) divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli yang berpengalaman di bidang pendidikan matematika. Aspek yang dinilai oleh validator ketika melakukan validasi instrumen ini meliputi validasi muka dan validasi isi.

Hasil validasi instrumen angket *Junior Metakognitive Awarness Inventory* (Jr. MAI) secara umum disajikan pada tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Hasil Validasi Instrumen Angket *Junior Metakognitive Awarness Inventory* (Jr. MAI)**

<b>Validator</b>	<b>Waktu</b>	<b>Hasil Validasi</b>	<b>Ket.</b>
Validator 1	10 Agustus 2020	- Pernyataan pada angket harus lebih disesuaikan dengan indikator yang ada dan ditunjukkan naskah asli dari angket. - Setiap pernyataan yang dialih bahasakan dari bahasa asing harus disesuaikan dengan keadaan siswa, agar siswa dapat lebih memahami pernyataan yang diberikan.	Diperbaiki
	24 Agustus 2020	- Pernyataan pada no 7, 8, 10, 15,16 masih rancu dan ambigu dalam bahasanya, harus lebih disesuaikan kembali.	Diperbaiki
	25 Agustus 2020	- Instrumen validasi angket <i>Junior Metakognitive Awarness Inventory</i> (Jr. MAI) dinyatakan valid dan dapat digunakan	Valid
Validator 2	12 Agustus 2020	- Penggunaan bahasa dalam pernyataan harus lebih mudah dipahami siswa	Diperbaiki
	21 Agustus 2020	- Pernyataan harus disesuaikan dengan indikator yang ada	Diperbaiki
	24 Agustus 2020	- Instrumen validasi angket <i>Junior Metakognitive Awarness Inventory</i> (Jr. MAI) dinyatakan valid dan dapat digunakan	Valid

Hasil validasi ke-1 dari validator satu pada Tabel 3.2 masih terdapat pernyataan yang harus direvisi. Saran dari Validator mengenai instrumen *Junior Metakognitive Awarness Inventory* (Jr. MAI) secara keseluruhan sudah sesuai dengan indikator dari metakognisi dan pernyataan yang dialih bahasakan dapat dipahami tetapi ada beberapa pernyataan yang masih ambigu dan masih harus

disesuaikan kembali. Kemudian hasil validasi terhadap Validator 2 menyarankan penggunaan bahasa dalam pernyataan harus lebih mudah dipahami siswa.

Selanjutnya untuk instrumen angket *Junior Metakognitive Awareness Inventory* (Jr. MAI) sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada lampiran Hasil dari validasi ke-3 Validator 1 menyatakan angket *Junior Metakognitive Awareness Inventory* (Jr. MAI) dapat digunakan. Validator 2 menyatakan instrumen angket *Junior Metakognitive Awareness Inventory* (Jr. MAI) dapat digunakan dengan tidak banyak revisi. Berdasarkan dari pertimbangan validator 1 dan 2, angket *Junior Metakognitive Awareness Inventory* (Jr. MAI) dinyatakan valid atau layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3.4.3 Soal Tes Kemampuan Literasi Matematis

Instrumen tes berupa soal literasi matematis menurut indikator Stacey, (2012) dan OECD (2003). Bentuk tes yang digunakan merupakan bentuk tes uraian, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis berdasarkan indikator serta untuk menganalisis level kemampuan siswa dalam menjawab soal literasi dengan menggunakan teknik *think aloud*. Indikator dan soal kemampuan literasi matematis siswa disajikan pada Tabel 3.3

**Tabel 3. 3**  
**Kisi-kisi Indikator Kemampuan Literasi Matematis**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan Literasi Matematis	Bentuk Soal	No Soal
3.8 Menjelaskan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dan penyelesaiannya 4.8 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu	- Peserta didik dapat membaca situasi konkret tetapi kompleks dan mempresentasikan informasi yang berbeda serta menghubungkannya dengan situasi nyata - Peserta didik dapat memahami situasi yang kompleks dan memilih serta menerapkan strategi dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan situasi matematis</li> <li>• Menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematis</li> <li>• Menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematis</li> </ul>	Uraian	1

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan Literasi Matematis	Bentuk Soal	No Soal
	<p>memecahkan masalah yang rumit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dapat membuat generalisasi dan menggunakan penalaran matematis dalam menyelesaikan masalah serta mengkomunikasikannya</li> </ul>			
<p>3.3 Menentukan dan menganalisis ukuran pemusatan dan penyebaran data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram</p> <p>4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data hasil pengukuran dan pencacahan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dapat menyelesaikan dengan konteks yang diketahui dari informasi yang relevan dan pertanyaan yang jelas dengan mengumpulkan informasi dan melakukan cara penyelesaian sesuai dengan perintah yang jelas.</li> <li>- Peserta didik dapat menginterpretasikan, mengenali situasi, dan menggunakan rumus dalam menyelesaikan masalah statistika.</li> <li>- Peserta didik dapat melakukan prosedur dengan baik dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang sederhana</li> <li>- Peserta didik dapat membaca situasi konkret tetapi kompleks</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan situasi matematis</li> <li>• Menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematis</li> <li>• Menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematis</li> </ul>	Uraian	2

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan Literasi Matematis	Bentuk Soal	No Soal
	dan mempresentasikan informasi yang berbeda serta menghubungkannya dengan situasi nyata			

Soal tes kemampuan literasi matematis siswa sebelum diberikan kepada siswa terlebih dahulu divalidasi oleh validator ahli yang berpengalaman di bidang pendidikan matematika. Berikut hasil validasi instrumen soal tes kemampuan literasi matematis siswa terhadap Validator 1 dan Validator 2 disajikan pada Tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Hasil Validasi Instrumen Soal Kemampuan Literasi Matematis**

Validator	Waktu	Hasil Validasi	Ket.
Validator 1	10 Agustus 2020	- Karena merupakan soal yang dialih bahasakan, sesuaikan bahasa soal dengan keadaan siswa yang akan diteliti - Alternatif penyelesaian harus lebih disesuaikan dengan gambaran jawaban siswa	Diperbaiki
	24 Agustus 2020	- Basa pada soal belum jelas dan harus lebih di adaptasikan dengan keadaan siswa	Diperbaiki
	25 Agustus 2020	- Instrumen tes literasi matematis dinyatakan valid dan dapat digunakan	Valid
Validator 2	12 Agustus 2020	- Kisi-kisi intrumen lebih disesuaikan lagi	Diperbaiki
	21 Agustus 2020	- Kesesuaian antara waktu apabila soal akan diadaptasi dengan lingkungan penelitian	Diperbaiki
	24 Agustus 2020	- Instrumen tes literasi matematis dinyatakan valid dan dapat digunakan	Valid

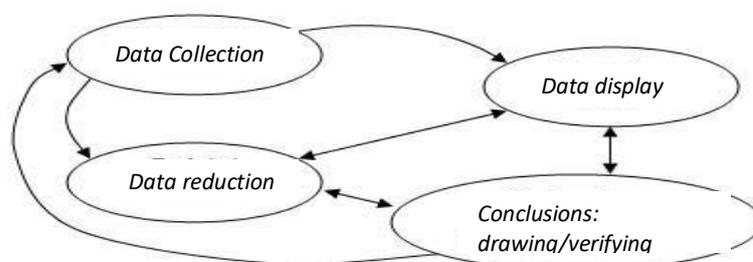
Berdasarkan saran dari validator 1 dan 2, dilakukan revisi terhadap instrumen soal literasi matematis agar informasi dan maksud dari pertanyaan yang diajukan dapat mengerahkan siswa untuk menyelesaikannya. Berdasarkan hasil dari validasi instrumen soal kemampuan literasi matematis yang dilakukan kepada validator ke 1 dan validator ke 2, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan.

#### 3.4.4 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dan untuk mengungkapkan kemampuan literasi siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk mencari data sesuai dengan kebutuhan dan wawancara dilakukan saat tes kemampuan literasi dan setelah tes literasi.

#### 3.5. Teknik Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan pada analisis data dengan mentranskrip jawaban dari siswa, menelaah data dari proses wawancara dengan menggabungkannya dengan catatan kejadian di lapangan, reduksi data, menganalisisi pemahaman subjek dan menari kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Namun, sebelum mereduksi data, data yang masih berbentuk verbal, akan di transkrip terlebih dahulu agar memudahkan dalam analisis. Berikut ini model interaktif dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017)



**Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data**

Sebelum melakukan analisis data kualitatif, akan dilakukan pengelompokan siswa ditinjau dari gaya kognitif *field dependent-field independent* dan metakognisi. Analisis data GEFT berpedoman pada kriteria penentuan kelompok berdasarkan pendapat Gordon, & Wyant (Puspananda & Suriyah, 2017). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.5

**Tabel. 3.5**  
**Kriteria gaya kognitif siswa**

Skor (s)	Gaya Kognitif
$0 \leq s \leq 9$	<i>Field dependent</i>
$9 < s \leq 18$	<i>Field Independent</i>

Sementara untuk analisis data angket berpedoman pada skala Likert sesuai dengan angket baku, hasil pilihan dari siswa diubah ke dalam bentuk angka dengan rentang 1 sampai 4. Transformasi pernyataan ke dalam angka dapat dilihat pada tabel 3.6

**Tabel. 3.6**  
**Pedoman Penskoran Angket**

Tanggapan Siswa	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 18 pernyataan dengan nilai maksimal 4 untuk setiap pernyataan, maka skor tertinggi untuk instrumen angket metakognisi adalah  $18 \times 4 = 72$ , dan skor terendahnya  $18 \times 1 = 18$ . Skor ini dikualitatifkan menjadi 3 kategori, yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah. Dalam menentukan rentang skor setiap kategori metakognisi berdasarkan Sukanti (2011) yaitu Jumlah skor maksimal – jumlah skor terendah dibagi banyak kategori.

Metakognisi berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.7

**Tabel. 3.7 Kriteria Metakognisi siswa**

Skor (s)	Metakognisi
$18 \leq s \leq 36$	Rendah
$37 \leq s \leq 55$	Sedang
$56 \leq s$	Tinggi

Presentase skor di atas sebagai pengantar data ini menjadi data kualitatif sehingga timbulnya kategori tinggi, sedang dan rendah.

Proses analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) mencakup 3 hal, yaitu:

### **(1) Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih menyeleksi hal-hal, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2017). Dengan dilakukannya reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada siswa yang telah melakukan tes kemampuan literasi matematis yang hasil jawabannya mengacu pada kriteria dari gaya kognitif *field dependent-field independent*.

Tahap reduksi data dalam penelitian ini (1) Mengoreksi hasil pekerjaan tes kemampuan literasi matematis siswa, (2) Mentransformasi hasil pekerjaan tes kemampuan literasi matematis siswa yang terpilih menjadi subjek wawancara yang berupa data mentah menjadi catatan sebagai bahan untuk wawancara, (3) Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik, kemudian ditransformasikan ke dalam catatan.

### **(2) Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka untuk memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dengan uraian singkat dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil angket, analisis hasil tes, dan analisis hasil wawancara.

Tahap penyajian data dalam penelitian ini, meliputi: (1) Menyajikan hasil tes kemampuan literasi matematis siswa yang dijadikan bahan wawancara, (2) Menyajikan hasil wawancara berupa lembar transkrip wawancara, (3) Menggabungkan hasil pekerjaan siswa saat tes dan hasil wawancara. Kemudian



### 3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 3 Ciamis yang beralamat di Jalan Bojonghuni No. 87 Ciamis 46214. Nomor telepon 0265773890, e-mail : [file@sman3ciamis.sch.id](mailto:file@sman3ciamis.sch.id). SMA Negeri 3 Ciamis memiliki status akreditasi A dan dipimpin oleh kepala sekolah Edi Mulyadi, S. Pd., M. Pd. Data jumlah guru dan tenaga pendidik disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.9**  
**Jumlah Guru dan Tenaga Pendidik**

No	Uraian	Guru	Tendik
1	Laki – Laki	22	10
2	Perempuan	20	4
<b>TOTAL</b>		<b>42</b>	<b>14</b>

Jumlah rombel dan peserta didik disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.10**  
**Jumlah Rombel dan Peserta Didik**

Kelas	Kurikulum	Peminatan	Jumlah	
			Rombel	Peserta Didik
Kelas X	K13	Peminatan MIPA	3	78
		Peminatan IPS	3	70
<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>148</b>
Kelas XI	K13	Peminatan MIPA	3	99
		Peminatan IPS	2	51
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>150</b>
Kelas XII	K13	Peminatan MIPA	4	114
		Peminatan IPS	4	124
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>138</b>

Fasilitas yang ada di SMA Negeri 3 Ciamis berdasarkan data Sarana dan Prasarana hasil rekap pertanggal 26 Oktober 2020 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.11**  
**Jumlah Ruang Pembelajaran**

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	18
2	Ruang Laboratorium	8
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Kesenian	1
<b>TOTAL</b>		<b>28</b>

Di SMA Negeri 3 Ciamis kurikulum pada tingkat satuan pendidikannya menggunakan Kurikulum 2013 dan menerapkan *fullday school* untuk menyesuaikan kebijakan pemerintah provinsi sebagai sekolah menengah atas.